

PERKEBUNAN KOPI LIBERIKA RAKYAT KUALA TUNGKAL

1980-2015

SKRIPSI



OLEH :

MUSDALIFAH

I1A113023

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS JAMBI

2017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.5. Metode Penelitian	9
1.6. Tinjauan Pustaka	11
1.7. Sistematika Penulisan	12

BAB II : KONDISI WILAYAH DAERAH KUALA TUNGKAL

2.1. Geografis.....	16
2.1.1. Jenis Tanah	20
2.1.2. Iklim dan Cuaca.....	23
2.2. Demografis.....	24
2.3. Ekonomi.....	24

BAB III : SEJARAH PERKEBUNAN KOPI LIBERIKA RAKYAT KUALA TUNGKAL

3.1. Sejarah Kopi.....	28
3.2. Jenis-jenis Kopi Yang Diperdagangkan.....	33
3.2.1. Kopi Arabika.....	33
3.2.2. Kopi Robusta	34
3.2.3. Kopi Liberika	35
3.3. Awal Usaha Perkebunan Kopi Liberika Kuala Tungkal.....	35
3.4. Budidaya Kopi Liberika Kuala Tungkal	38
3.5. Produksi Kopi Liberika Kuala Tungkal	43
3.6. Perdagangan Kopi Liberika Kuala Tungkal	50
3.7. Keunggulan Kopi Liberika Kuala Tungkal.....	54
3.8. Permasalahan Kopi Liberika Kuala Tungkal	57
3.8.1. Permasalahan Perdagangan	57

3.8.2. Permasalahan Produksi.....	59
3.8.3. Upaya Mengatasi Permasalahan.....	60
3.9. Pemberdayaan Kopi Liberika Kuala Tungkal.....	62

BAB IV : DAMPAK SOSIAL EKONOMI PERKEBUNAN KOPI LIBERIKA KUALA TUNGKAL

4.1. Dampak Sosial	69
4.1.1. Pengaruh Pada Gaya Hidup	69
4.1.2. Mengurangi pengangguran	70
4.1.3. Adanya Pendatang Baru.....	71
4.1.4. Terbentuknya Organisasi MPIG	72
4.2. Dampak Ekonomi	75

BAB V : PENUTUP

KESIMPULAN	78
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

ABSTRAK

Musdalifah. 2017. *Perkebunan Kopi Liberika Rakyat Kuala Tungkal 1980-2015*. Skripsi, Program Studi Ilmu Sejarah, FIB Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Drs. Budi Purnomo, M.Hum., (2) Amir Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini membahas tentang perkebunan kopi Liberika rakyat Kuala Tungkal yang merupakan salah satu mata pencaharian dalam sektor perkebunan khususnya bagi masyarakat Kecamatan Betara, Bram Itam, Pengabuan, dan Senyerang. Perkebunan ini merupakan satu-satunya perkebunan kopi jenis Liberika yang terluas diseluruh Indonesia. Kehadiran perkebunan kopi Liberika ini mampu mempengaruhi perekonomian para petani, selain dari komoditi sawit dan pinang. Kemudian kopi jenis Liberika di Kuala Tungkal telah berhasil mengembangkan varietas baru yang diberi nama kopi Liberika Tungkal Komposit berdasarkan penelitian dari Puslitkoka Jember pada tahun 2013. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana awal usaha perkebunan kopi Liberika di Kuala Tungkal, (2) Bagaimana perkembangan perkebunan kopi Liberika di Kuala Tungkal, (3) Bagaimana dampak perkebunan kopi Liberika terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kuala Tungkal. Penulis menggunakan metode historis yang terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, kritik sumber, penafsiran, dan penulisan sejarah.

Adapun hasil penelitian ini mengarah pada perkembangan usaha perkebunan kopi Liberika rakyat Kuala Tungkal tahun 1980-2015. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kopi Liberika telah dilakukan upaya pemberdayaan perbaikan mutu menjadi lebih baik untuk kedepannya. Dalam kurun waktu tersebut perkebunan kopi Liberika Kuala Tungkal mengalami perkembangan yang cukup baik dari segi produksi hingga pemasarannya.

Kata kunci: Perkebunan rakyat, kopi Liberika, Kuala Tungkal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan merupakan aspek terpenting dalam ekonomi di Indonesia pada masa Kolonial. Perkebunan hadir sebagai perpanjangan dari perkembangan agraris barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian kolonial. Sistem perkebunan ternyata merupakan cara yang sangat efektif untuk menghasilkan komoditas-komoditas pertanian yang sangat diinginkan di pasaran dunia, karena perkebunan-perkebunan ini telah menghasilkan surplus ekspor yang begitu besar untuk kepentingan negeri Belanda.¹

Munculnya perkebunan di Indonesia dimulai Sejak masa tradisional sampai masa penjajahan *Vereeniging Oost Indische Compagnie* (VOC) yaitu pada abad ke-17 dan ke-18. Sistem usaha kebun menjadi sumber produksi komoditi perdagangan untuk pasaran Eropa, bahkan pada masa VOC sistem usaha kebun rakyat menjadi sumber eksploitasi komoditi Eropa.²

Perkebunan rakyat memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan subsektor ke depan, tetapi pada sisi produktivitas perkebunan rakyat masih tertinggal dibandingkan dengan perkebunan besar negara atau swasta. Rendahnya produktivitas ini disebabkan oleh kurangnya permodalan dan penguasaan teknologi, sehingga perkebunan rakyat biasanya ditandai dengan jarak tanam yang kurang teratur, tidak ada perencanaan penggantian tanaman secara teratur sesuai dengan umur tanaman dan sebagainya.³

¹ Selfi Mahat Putri. Sejarah Usaha Gambir Rakyat di Lima Puluh Kota, Sumatera Barat 1833-1930. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2010). Hlm. 1. Lihat juga William J.O'Malley. "Perkebunan 1830-1940: Ikhtisar" dalam Anne Booth *et.al. Sejarah Ekonomi Indonesia* (Jakarta: LP3ES. 1988). Hlm. 197.

² Devy Mardiaty. Perkebunan Kopi Mangkunegaran dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Wonogiri Pada Masa Mangkunegara IV. *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2009). Hlm. 17.

³ Hardi Supratman. Sejarah Perkebunan Kopi di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Tahun 1980-1990. *Skripsi*. (Jambi: Universitas Batanghari. 2014). Hlm. 3.

Salah satu komoditas yang banyak diusahakan pada perkebunan rakyat adalah kopi, kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara.⁴ Kopi pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1696.⁵ Pada waktu itu kopi dibawa oleh komandan pasukan Belanda yang bernama Adrian Van Ommen dari Malabar India. Spesies kopi yang dibawa adalah berjenis kopi Arabika. Kemudian kopi Arabika ini ditanam dan dikembangkan di Indonesia, tepatnya di daerah Pondok Kopi Jakarta yang dahulu dikenal dengan Batavia.⁶

Tanaman kopi di Indonesia mulai di produksi di pulau Jawa yang hanya bersifat coba-coba, tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan, maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar para penduduk menanamnya.⁷

Berdasarkan tulisan Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan Budidaya & Pengolahan Kopi di Indonesia oleh Mudrig Yahmadi dan dilihat oleh Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia mencatat, tanaman kopi pertama ini mati karena banjir. Belanda tidak berhenti untuk menanam kopi, tanaman biji kopi baru didatangkan pada tahun 1699, kemudian berkembang kesekitar Jakarta dan Jawa Barat. Lambat laun, tanaman kopi pun menyebar hingga Sumatera, Bali, Sulawesi dan Timor-timur.⁸

Selama hampir tiga abad, kopi spesies Arabika menjadi satu-satunya kopi komersial yang ditanam di Indonesia, namun penyakit karat daun yang menyerang kopi Indonesia kemudian menyebabkan pamor spesies Arabika dari Indonesia hilang. Hanya tanaman kopi

⁴ Wahyu Yusdiali. Pengaruh Suhu dan Lama Penyangraian Terhadap Tingkat Kadar Air dan Keasaman Kopi Robusta. *Skripsi*. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013). Hlm. 1.

⁵ Sang Maestro Bicara Sejarah Kopi Indonesia. *Merdeka.com*. <https://m.merdeka.com/gaya/sang-maestro-bicara-sejarah-kopi-indonesia.html>. Di akses tanggal 9 April 2017. Jam 15.30 Wib.

⁶ Hikayat Kopi Indonesia. *Metro TV News*. <http://telusur.metrotvnews.com/newstelusur/GKdX4WEK-hikayat-kopi-indonesia>. Di akses tanggal 10 Maret 2017. Jam 14.00 Wib.

⁷ Wahyu Yusdiali. *Op.cit*. Hlm. 3.

⁸ Hikayat Kopi Indonesia. *Metro Tv News*. <http://telusur.metrotvnews.com/news-telusur/GKdX4WEK-hikayat-kopi-indonesia>. Di akses tanggal 10 Maret 2017. Jam 14.00 Wib.

Arabika di ketinggian 1000 meter keatas yang sedikit mampu bertahan.⁹ Pada tahun 1878 pemerintah Belanda kemudian memasukkan kopi Liberika ke Indonesia untuk menggantikan tanaman kopi Arabika yang rusak terserang penyakit karat daun atau *Hemelia vastatrix* (HV).

Liberika diketahui lebih tahan terhadap penyakit HV dibanding Arabika. Namun pada tahun 1907 tanaman Liberika mengalami hal yang sama dengan Arabika. Hampir semua perkebunan kopi Liberika yang terletak di dataran rendah rusak terserang HV. Selanjutnya pemerintah Belanda mengganti Liberika dengan jenis Robusta.

Kopi jenis Liberika ini adalah satu-satunya kopi yang dapat hidup subur di dataran rendah. Sifat Liberika memiliki akar tunggang, oleh karenanya Liberika akan menyerap banyak air. Air yang banyak terdapat di daerah yang mempunyai dataran rendah atau di lahan gambut, sehingga bentuk dari fisik Liberika seperti pohon, daun, dan buah memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan jenis kopi lainnya. Selain itu Liberika ini mempunyai keunikan dari rasanya, bila dicicipi maka akan terasa rasa khas dari buah nangka.¹⁰

Liberika banyak dibudidayakan di Indonesia, Malaysia, Filipina, Afrika Barat, Guyana dan Suriname. Selain itu secara terbatas dibudidayakan juga di Mauritius, India, Srilangka, Thailand, Taiwan, Vietnam dan Timor-timur. Di Indonesia, kopi jenis ini bisa ditemukan di daerah Jambi dan Riau. Di Jambi, produsen Liberika terkonsentrasi di wilayah Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kuala Tungkal bahkan berhasil menciptakan varian baru dari kopi ini yang diberi nama kopi *Liberika Tungkal Komposit (Litbtukom)*.¹¹

⁹Rasa Tak Biasa Kopi Liberika dari Lahan Gambut. *Liputan6*. <http://regional.liputan6.com/read/2656616/rasa-tak-biasa-kopi-liberika-dari-lahan-gambut>. Di akses Tanggal 11 Maret 2017. Jam 10.30 Wib.

¹⁰Wawancara dengan Najmuddin. Penjual kopi liberika umur 43 tahun. Tanggal 9 April 2017 di Jambi.

¹¹ Kopi Liberika (Coffea Liberica). *Dinas Perkebunan Pemerintah Provinsi Jambi*. <http://disbun.jambiprov.go.id/berita-354-kopi-liberika-coffee-liberica.html>. Di akses Tanggal 15 Maret 2017. Jam 19.00 Wib.

Bibit kopi Liberika yang dikembangkan di Kuala Tungkal ini berasal dari Sabak Uni, Batu Pahat, Batu XIV Johor Baru Malaysia yang dibawa oleh Bapak Haji Sayuti warga Parit Lapis Desa Teluk Sialang yang sekarang bernama Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat lebih kurang 70 tahun lalu. Selanjutnya ditanam di Desa Teluk Sialang (sekarang Mekar Jaya) dan menyebar kebeberapa desa, seperti desa Serdang, Bram Itam, Pengabuan dan Senyerang.¹²

Kuala Tungkal sudah sejak lama dikenal sebagai daerah penghasil kopi jenis Liberika, dengan buah yang lebih besar ketimbang kopi jenis lainnya. Setidaknya ada 2.700 hektar kebun kopi ini di Kecamatan Betara dengan dikelola oleh 16 kelompok tani dan menjadi sumber mata pencarian utama bagi penduduk setempat. Produksi kopinya pun sudah cukup variatif. Sampai saat ini ada beberapa kota di Indonesia yang menjadi tujuan penjualan seperti Palembang, Jakarta, Bandung dan Malang. Selain itu kopi Liberika juga diekspor kebeberapa negara diantara.Singapura dan Malaysia nya¹³

Tanaman kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini hanya tumbuh di lahan masam (gambut) sesuai dengan letak geografis yang dimiliki. Kawasan ini memiliki kelompok tanah gambut dengan jenis tanah mineral serta gambut yang cukup subur. Oleh karena itu, kopi yang dihasilkan di kawasan ini memiliki cita rasa yang khas.

Di Indonesia perkebunan kopi Liberika terluas hanya ada di Kuala Tungkal, karena kopi ini cocok dengan keadaan tanahnya. Liberika ini tidak dapat tumbuh disembarang lahan, dia hanya dapat tumbuh di lahan tertentu. Seperti Tungkal dan Sabak, kondisi tanahnya sama-sama mempunyai unsur gambut, tetapi rasa kopinya akan tetap berbeda, karena dia

¹² _____. Buku Persyaratan Indikasi Geografis. Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Kopi Tungkal Jambi. (Kuala Tungkal. 2013). Hlm. 40.

¹³ Kopi Liberika dari Jambi Akhirnya Dapat Lisensi. *Tribun*. Jum'at 6 November 2015.

disesuaikan dengan unsur hara yang ada didalam tanah. Maka dari itulah kopi Liberika Tungkal ini dilepaskan sebagai varietas baru dengan nama Liberika Tungkal Komposit.¹⁴

Keberadaan Kopi Liberika Tungkal Komposit (*Libtukom*), kini telah menjadi identitas Tanjung Jabung Barat dikancah Nasional maupun Internasional. Daerah pesisir ini disebut satu-satunya daerah yang menghasilkan Libtukom, jenis kopi yang ditanam di lahan bergambut.¹⁵

Kopi Liberika Tungkal Komposit telah mendapatkan lisensi dalam bentuk sertifikat Indikasi Geografis yang dikeluarkan oleh Kementrian Hukum dan HAM. Sertifikat ini diterima langsung oleh wakil bupati Tanjung Jabung Barat, Katamso di Jakarta pada 30 Oktober 2015¹⁶ Kini masyarakat Tanjung Jabung Barat patut berbangga, karena setelah puluhan tahun menjadi komoditi utama masyarakat terutama di Kecamatan Betara, Bram Itam, Pengabuan, dan Senyerang, kopi ini juga mampu mengangkat nama Kuala Tungkal, Tanjung Jabung Barat dan mampu menunjang perekonomian dengan baik. Selain itu, bukti bahwa kopi Libtukom mampu menerobos pasar Malaysia dan Singapura membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih luas bagaimana awal usaha dan bagaimana perkembangan perkebunan kopi Liberika di Kuala Tungkal, serta bagaimana pengaruhnya terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Kuala Tungkal, Tanjung Jabung Barat.

¹⁴ Wawancara dengan Murdianto. Petani Kopi liberika. Umur 51 tahun. Tanggal 20 Mei 2017 di Kecamatan Betara.

¹⁵ Nama Besarnya Sudah Go Internasional, Tapi Sulit Temukan Kopi Liberika di Tungkal. *Tribun*. 27 November 2015.

¹⁶Kopi Liberika dari Jambi Akhirnya Dapat Lisensi. *Tribun*. Jum'at 6 November 2015.

KESIMPULAN

Kopi Liberika Tungkal Komposit (*Libtukom*) merupakan perkebunan kopi jenis Liberika yang merupakan perkebunan kopi Liberika terluas di Indonesia. Kopi ini merupakan salah satu komoditi unggulan yang diandalkan oleh masyarakat Kuala Tungkal khususnya Kecamatan Betara, Bram Itam, Senyerang, dan Pengabuan, karena pada daerah ini kopi Liberika ditanam cukup luas dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya.

Tanaman kopi Liberika ini hanya dapat hidup dengan baik dilahan-lahan tertentu, Seperti Kuala Tungkal yang mempunyai dataran rendah dan jenis tanah gambut dengan kadar asam tinggi yang ada didalam tanahnya. Tanaman kopi Liberika ini mampu berkembang dengan baik di keadaan wilayah yang seperti ini, dengan tidak memerlukan perawatan khusus bahkan tidak perlu menggunakan pupuk. Oleh karenanya terciptalah varietas baru dari kopi spesies Liberika ini yang dinamakan dengan kopi *Libtukom* (Liberika Tungkal Komposit).

Perkembangan usaha kopi Liberika rakyat Kuala Tungkal ini mengalami perkembangan yang bisa dibilang terus membaik. Perkebunan ini mengalami beberapa fase perkembangan yaitu sebelum tahun 1980, ketika kopi Liberika pertama kali ditanam, bentuk perkebunan masih dalam skala kecil, karena penanaman Liberika ini belum dilakukan dalam sistem kebun, masih sebagai tanaman sisipan atau selingan diantara tanaman lain. Masa itu kopi ini hanya dijadikan untuk keperluan sehari-hari saja oleh masyarakat, tidak terlalu dikembangkan perkebunannya dan belum diperdagangkan.

Kemudian seiring waktu tanaman kopi ini terus menerus meningkat luas tanamannya hingga memasuki tahun 1980, dimana pada tahun ini merupakan awal penanaman kopi Liberika yang diusahakan sendiri dalam sistem kebun dan mulai mengenal sistem perdagangan. Pada periode ini kopi dijual ke Malaysia dalam bentuk kopi *greenbean*, pemasaran kopi ini mempunyai alur eksportir dengan melibatkan beberapa pelaku perdagangan yaitu petani kopi menjual kopi ke tengkulak kampung (pengepul tingkat desa)

lalu oleh pengepul dijual lagi ke toke (orang China) kemudian toke lah yang mengekspornkan kopi ini dari Kuala Tungkal hingga ke Malaysia.

Perkebunan kopi Liberika ini telah mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat Kuala Tungkal khususnya bagi daerah-daerah pusat penanaman kopi yaitu Betara, Bram Itam, Pengabuan, dan Senyerang, apalagi permintaan dari Malaysia semakin hari semakin meningkat, hal ini menyebabkan masyarakat Kuala Tungkal mulai tertarik dan berminat untuk melakukan usaha perkebunan kopi Liberika ini. Kebun-kebun kopi ini sebagian besar telah meluas dan menyebar di daerah khususnya Kecamatan Betara, Bram Itam, Pengabuan, dan Senyerang.

Pemberdayaan petani kopi di kawasan dataran rendah yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Dinas Perkebunan Tanjung jabung Barat, pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia mulai tahun 2010, telah menghasilkan perbaikan mutu kopi ditingkat petani serta telah berhasil dipromosikan ke segmen pasar dengan nama **“Kopi Tungkal Jambi”** dari jenis kopi Liberika. Peran pemerintah juga berusaha menjadikan kopi itu dikenal sampai keluar daerah bahkan keluar negeri dengan berbagai macam bantuan diturunkan berupa alat-alat mesin yang lebih modern untuk mempermudah kinerja dalam pengolahan kopi.

Pada tahun 2013 adanya penelitian dari Pusliltkoka Jember, kopi Liberika Kuala Tungkal ditetapkan menjadi varietas baru dengan nama Kopi Liberika Tungkal Komposit atau *Libtukom* berdasarkan keputusan menteri pertanian, sehingga pada tahun 2015 kopi ini berhasil meraih sertifikat Indikasi Geografis atau hak paten atas varietas *Libtukom* yang hanya ada di Kuala Tungkal.

Usaha kopi Liberika ini mempunyai dampak sosial dan perekonomian bagi petani dibeberapa kecamatan, karena pada masa 1980an perekonomian petani bisa dibilang sangat baik, didukung oleh semakin hari permintaan dari Negara Malaysia semakin meningkat,

membuat para petani meluaskan area pertanamannya. Dengan bertambah luasnya perkebunan kopi, berarti menambah penghasilan setiap petani, sehingga memunculkan kesempatan bagi masyarakat yang tidak bekerja untuk menjadi tenaga kerja upahan atau bisa dibilang buruh untuk membantu dalam proses panen.

Sistem pengolahan perkebunan ini juga tidak terlepas dari kerja sama setiap petani dengan dibentuknya suatu organisasi yang disebut Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG). Didalam organisasi tersebut terdapat beberapa kelompok tani. Fungsi dari kehadiran kelompok tani ini adalah sebagai ikatan yang mempererat para petani agar terciptanya suatu kekompakan dan kerja sama dalam pengolahan kopi Liberika. Kemudian dengan adanya kelompok tani, maka dibuatlah beberapa UPH (Unit Pengolahan Hasil) didaerah pusat penanaman kopi tersebut. UPH berperan sebagai tempat berkumpulnya masing-masing kelompok tani ketika masa pasca panen tiba, UPH ini biasanya dilokasikan disetiap rumah ketua dari masing-masing kelompok tani dengan beberapa alat-alat mesin yang modern. Di UPH inilah mereka melakukan suatu kegiatan yang bersifat kebersamaan dalam mengolah hasil panen kopi agar terciptanya kopi dengan mutu yang jauh lebih baik.